

DILEMA ANTARA MENJADI JUARA DAN KEMANUSIAAN

Iin Inayah

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Correspondence Email : inayiin17@gmail.com

Abstract

Football The FIFA World Football Authority has withdrawn Indonesia's right to host the U-20 World Cup this year after an Indonesian official opposed Israel's participation. FIFA has made this decision due to the current situation. To remove Indonesia as the host of the FIFA 2023 World Cup. It says sanctions against all Indonesian football associations are also possible. The anti-Israel sentiment has peaked among conservative Muslims in Indonesia and early this month. Demonstrators in the capital of Jakarta urged the government to ban Israel from playing the tournament. The study mostly received data through online media focused on the FIFA that has withdrawn Indonesia's right to host the U-20 World Cup at the end of the year after an Indonesian official opposed Israel's participation. FIFA has announced that Indonesia has been withdrawn of host rights for the 2023 U-20 Men World Cup. That will start in May. The FIFA says Indonesia was kicked out of a 24-team tournament play scheduled to begin in May 20th without further details. The tragedy highlighted the long struggle for football in Indonesia. From corruption to the cruel security presence of the match. After the FIFA announcement, the popular social media is flooded with angry comments from disappointed fans. Indonesia is the most popular Muslim majority country in the world and has no official diplomatic relations with Israel.

Keywords: *U-20 National Team, FIFA, Politics, Humanity*

Abstrak

Badan sepak bola dunia FIFA telah mencabut hak Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Pria U-20 akhir tahun ini setelah seorang pejabat Indonesia keberatan dengan partisipasi Israel. FIFA telah melakukan keputusan ini karena keadaan saat ini, untuk menghapus Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023. Hal itu mengatakan sanksi terhadap Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia juga dimungkinkan. Sentimen anti-Israel memuncak di kalangan Muslim konservatif di Indonesia dan awal bulan ini, pengunjung rasa berbaris di ibukota Jakarta menuntut pemerintah melarang Israel bermain di turnamen tersebut. Penelitian ini kebanyakan menerima data-data melalui media daring yang fokus membahas perihal FIFA yang telah mencabut hak Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Pria U-20 akhir tahun ini setelah seorang pejabat Indonesia keberatan dengan partisipasi Israel. FIFA telah mengumumkan bahwa Indonesia telah dicabut hak tuan rumah untuk Piala Dunia U-20 pria 2023, yang akan dimulai pada bulan Mei. FIFA mengatakan Indonesia dikeluarkan dari pementasan turnamen 24 tim yang dijadwalkan dimulai pada 20 Mei tanpa merinci lebih lanjut. Tragedi itu menyoroti perjuangan panjang sepak bola Indonesia, dari korupsi hingga kehadiran keamanan yang kejam di pertandingan. Setelah pengumuman FIFA, media sosial populer dibanjiri dengan komentar kemarahan dari para penggemar yang kecewa. Indonesia adalah negara mayoritas Muslim paling populer di dunia dan tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Israel.

Kata Kunci: *Timnas U-20, FIFA, Politik, Kemanusiaan*

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga paling populer serta sebagai ajang kompetisi yang diikuti banyak negara. Event sepak bola Internasional seperti FIFA U-20 World Cup merupakan kesempatan untuk negara-negara menjadi tuan rumah dan memamerkan kemampuan serta infrastruktur mereka. Upaya keras yang dilakukan oleh pemerintah dan komunitas sepak bola Indonesia untuk menjadi tuan rumah pada event sepak bola Internasional, FIFA U-20 World Cup, untuk pertama kalinya akhirnya berakhir. FIFA mencabut hak Indonesia menjadi tuan rumah, diberikan kepada Indonesia pada akhir 2019 usai pertemuan antara Presiden FIFA Gianni Infantino dan koordinator Persatuan Sepak Bola seluruh Indonesia (PSSI) Erick Thohir di Doha, Qatar, mengatakan bahwa "situasi saat ini" sebagai alasan pencopotan Indonesia sebagai tuan rumah. Keputusan itu membenarkan indikasi yang timbul sepekan sebelumnya sesudah FIFA membatalkan drawing Piala dunia U-20 yang dijadwalkan berlangsung di Bali pada 31 Maret mendatang. Pengundian itu seharusnya membuka rangkaian program terkait Piala dunia U-20, seperti peluncuran lagu tema turnamen, penjualan tiket, pertandingan online, serta parade piala pada enam kota tuan rumah pada 2 April sampai 7 Mei.

PSSI menyebut program itu dibatalkan menyusul penolakan Pemprov Bali terhadap kehadiran tim Israel, salah satu peserta Piala dunia U-20. Penolakan yang menyusul gelombang penolakan serupa dari sejumlah tokoh serta organisasi masyarakat sipil itu relatif menjadi alasan bagi FIFA untuk menetapkan bahwa situasi tadi menghasilkan Indonesia tidak mampu menjamin keselamatan peserta serta menjadi tuan rumah. Penolakan kehadiran Israel pada program yang menjadi perhatian khalayak luas ini mampu dipahami mengingat amanat konstitusi, "kolonialisme di bumi harus dihapuskan sebab bertentangan dengan kemanusiaan serta keadilan." Hal itu juga yang membuat Indonesia tidak membuka korelasi diplomatik dengan Israel, menyusul pendudukan Israel yang berkepanjangan pada wilayah Palestina. namun, menjadi tuan rumah event olahraga kelas dunia mempunyai konsekuensi, siap menerima peserta manapun yang layak tampil usai kualifikasi. karena itu, mampu dimaklumi pula perasaan sedih serta kecewa yang dirasakan para pemain, pelatih, pengurus PSSI, suporter sepak bola sampai Presiden joko widodo yang berjuang mewujudkan impian Indonesia menjadi tuan rumah dan tampil di Piala dunia.

Impian menjadi tuan rumah Piala dunia U-20 2023 pupus sudah, dan Indonesia masih menunggu sanksi yang bisa berimbas pada sepak bola internasional. Pengalaman ini merupakan pil pahit yang wajib ditelan dalam membangun sepak bola Indonesia yang lebih baik. Enam stadion di enam kota yang sudah direnovasi sesuai standar FIFA, contohnya, adalah warisan berharga yang harus dipertahankan oleh para manajer, klub, pemain, pengurus olahraga, serta kelompok pendukung sepak bola. tidak kalah pentingnya merupakan menciptakan timnas yang tangguh melalui

kompetisi reguler dan berjenjang sehingga nantinya mampu tampil di Piala dunia karena kualitasnya yang bisa bersaing dengan negara lain.

Latar Belakang:

Indonesia memiliki sejarah panjang pada sepak bola, namun negara ini belum pernah menjadi tuan rumah dalam occasion sepak bola internasional tingkat dunia. Gagalnya Indonesia dalam menjadi tuan rumah FIFA U-20 world Cup membutuhkan pemahaman yang mendalam perihal faktor-faktor yang berperan dalam kegagalan tadi. Beberapa latar belakang yang relevan untuk memahami kegagalan ini mencakup:

1. Keterbatasan Infrastruktur : Infrastruktur sepak bola di Indonesia masih belum memadai, termasuk stadion, lapangan latihan, serta fasilitas pendukung lainnya. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam mendapatkan persetujuan dari FIFA menjadi tuan rumah.
2. Faktor Keuangan : sebagai tuan rumah sebuah event sepak bola internasional membutuhkan investasi yg besar . Indonesia mungkin menghadapi tantangan dalam mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk membangun dan mempersiapkan infrastruktur yang memadai.
3. Faktor Organisasi : Keberhasilan dalam menjadi tuan rumah occasion sepak bola internasional tidak hanya bergantung di infrastruktur, tetapi juga di kemampuan organisasi dalam mengelola occasion tersebut. Kelemahan pada manajemen serta organisasi bisa sebagai faktor penyebab kegagalan Indonesia.
4. Persiapan dan pengalaman sebelumnya : Tuan rumah Piala dunia FIFA U-20 harus mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan turnamen olahraga besar . Indonesia belum pernah menjadi tuan rumah Piala dunia sepak bola atau acara olahraga internasional serupa. Kurangnya pengalaman mampu menjadi hambatan untuk mengatasi tantangan dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan turnamen.
5. Persaingan dengan negara lain : Proses pemilihan tuan rumah FIFA U-20 World Cup juga termasuk kompetisi dari negara lain yang ingin menjadi tuan rumah acara tersebut. Negara-negara yang bersaing dapat memperoleh keuntungan dalam hal infrastruktur, pengalaman, atau sumber daya keuangan yang lebih baik. Persaingan ini mampu mempersulit Indonesia memenangkan tawaran dari tuan rumah.
6. Isu keamanan dan stabilitas : Keamanan merupakan faktor penting saat menyelenggarakan turnamen olahraga besar. Indonesia, seperti halnya negara lain, wajib menunjukkan kemampuannya dalam menjaga keamanan serta stabilitas selama event berlangsung. masalah dan tantangan keamanan yang kompleks terkait menggunakan stabilitas politik atau sosial dapat berperan dalam keputusan FIFA untuk menentukan tuan rumah.

Kebaharuan:

Untuk memahami kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 World Cup, pentingnya memperhatikan kebaruan yang relevan pada konteks sepak bola Indonesia. Beberapa kebaruan yang bisa menjadi faktor kontributor terhadap kegagalan ini mencakup:

1. Reformasi Sepak Bola Nasional
Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya reformasi pada pengelolaan sepak bola nasional, termasuk kebijakan dan regulasi yang diperbarui. Namun, dampak dari reformasi ini terhadap persiapan Indonesia sebagai tuan rumah perlu dievaluasi.
2. Investasi pada Infrastruktur Olahraga
Pemerintah dan pihak partikelir telah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan infrastruktur olahraga, termasuk stadion sepak bola. Perkembangan ini bisa mempengaruhi potensi Indonesia menjadi tuan rumah event sepak bola Internasional.
3. Pengembangan talenta Sepak Bola
Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan serta melatih pemain sepak bola muda di Indonesia bisa memainkan peran krusial pada persiapan menjadi tuan rumah FIFA U-20 World Cup.
4. Kerja sama dengan FIFA
Kerjasama serta kerjasama yang erat dengan FIFA dalam persiapan menjadi tuan rumah bisa menaikkan peluang sukses Indonesia dalam mengadakan event sepak bola internasional.
5. Perubahan Kebijakan FIFA:
Perubahan kebijakan dan persyaratan yang ditetapkan oleh FIFA pada pemilihan tuan rumah event sepak bola internasional bisa mempengaruhi peluang Indonesia dalam menjadi tuan rumah.

Analisis Gap:

Analisis gap akan mengeksplorasi kesenjangan atau kekurangan yang terdapat pada persiapan Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20 World Cup. Beberapa faktor yang dapat menjadi analisis gap mencakup:

1. Infrastruktur:
Perlu dilakukan evaluasi terhadap kecukupan infrastruktur yang ada, termasuk stadion, lapangan latihan, dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Keuangan:
Evaluasi diperlukan untuk menilai kemampuan Indonesia pada mengumpulkan dana yang diperlukan untuk persiapan menjadi tuan rumah

3. Manajemen serta Organisasi:
Evaluasi terhadap kemampuan manajemen serta organisasi di mengelola event sepak bola internasional.
4. Transportasi
Transportasi yang efisien dan terintegrasi merupakan faktor penting saat mempersiapkan menjadi tuan rumah. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tantangan geografis yang unik. Ketersediaan transportasi udara, kereta, dan jaringan jalan yang baik diperlukan agar tim, official, dan penonton dapat berpindah dengan mudah antara kota-kota tuan rumah dan stadion.
5. Keamanan dan keselamatan
Mengamankan turnamen sepak bola seperti FIFA U-20 World Cup membutuhkan upaya keamanan yang signifikan. Indonesia harus memastikan bahwa langkah-langkah keamanan yang memadai tersedia untuk melindungi tim, official, penonton, serta fasilitas primer. Koordinasi yang efektif antara polisi, pemerintah, serta badan keamanan lainnya sangat krusial untuk memastikan keamanan pada turnamen.
6. Fasilitas pelatihan dan akomodasi
Selain stadion, penting agar tim peserta memiliki fasilitas latihan yang memadai. Fasilitas latihan yang lengkap dan berkualitas membantu tim peserta untuk mempersiapkan diri secara maksimal. Selain itu, ketersediaan akomodasi yang layak serta berkualitas untuk tim, official, dan penonton pula menjadi pertimbangan.
7. Pengalaman penyelenggaraan
Piala dunia U-20 FIFA merupakan turnamen kelas dunia yang membutuhkan pengalaman untuk berhasil. Meskipun Indonesia mempunyai pengalaman pada menyelenggarakan turnamen sepak bola internasional seperti Kejuaraan Asia U-19 2018, menjadi tuan rumah Piala dunia U-20 FIFA mungkin membutuhkan lebih banyak usaha serta pengalaman yang lebih kaya dalam menyelenggarakan turnamen sepak bola.

Tujuan:

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Indonesia gagal menjadi rumah FIFA U-20 World Cup.
2. mengungkapkan kebaharuan yang relevan pada konteks sepak bola Indonesia.
3. Mengidentifikasi kesenjangan dalam persiapan Indonesia menjadi tuan rumah dan menganalisis faktor penyebabnya.
4. Menyajikan tinjauan pustaka yang relevan untuk memperkuat pemahaman perihal gagalnya Indonesia sebagai tuan rumah.

5. Menyampaikan dasar penekanan untuk topik-topik yang akan dibahas pada studi ini

METHOD/METODE

Metode penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kualitatif deskriptis yang yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Moleong,2009). Penelitian ini berupa data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan,foto, dan dokumen resmi lainnya (Sukmadinata, 2010).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang terdapat dalam kajian kepustakaan yang berfungsi sebagai kerangka dasar dan sumber utama untuk melakukan penelitian lapangan (Bungin, 2007; Wandu & Mayar, 2019). Penelitian inipun mengungkapkan tentang badan sepak bola dunia FIFA telah mencabut hak Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Pria U-20 akhir tahun ini setelah seorang pejabat Indonesia keberatan dengan partisipasi Israel. FIFA telah melakukan pemutusan ini karena keadaan saat ini, untuk menghapus Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023. Tuan rumah baru akan diumumkan sesegera mungkin, dengan tanggal turnamen saat ini tetap tidak berubah. Hal itu mengatakan sanksi terhadap Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) juga dimungkinkan. Sebanyak 24 tim dijadwalkan bermain di turnamen remaja di enam kota di Indonesia dari 20 Mei hingga 11 Juni. Israel lolos untuk pertama kalinya.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui data-data yang telah ada. Penelitian ini kebanyakan menerima data-data melalui media daring yang fokus membahas perihal FIFA yang telah mencabut hak Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Pria U-20 akhir tahun ini setelah seorang pejabat Indonesia keberatan dengan partisipasi Israel. FIFA telah melakukan pemutusan ini karena keadaan saat ini, untuk menghapus Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023. Unit analisis pada penelitian ini yaitu negara, menggunakan Teknik pengambilan data sekunder, serta pada teknik analisis data dibagi menjadi 3 yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan pada teknik analisis data.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

FIFA telah mengumumkan bahwa Indonesia telah dicabut hak tuan rumah untuk Piala Dunia U-20 pria 2023, yang akan dimulai pada bulan Mei. Badan pengatur mengatakan tuan rumah baru akan ditunjuk sesegera mungkin, dengan tanggal turnamen tetap tidak berubah. Keputusan FIFA itu diambil setelah undian hari Jumat dibatalkan di tengah sikap Indonesia terhadap Israel, yang lolos ke turnamen untuk pertama kalinya. The Jakarta Post melaporkan bulan ini bahwa Gubernur Bali Wayan

Koster telah menyerukan agar Israel dilarang berpartisipasi dalam turnamen tersebut. Salah satu dari enam stadion yang akan digunakan untuk turnamen tersebut terletak di Bali. Indonesia, negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Israel dan mendukung perjuangan Palestina. Kelompok Islam konservatif memimpin protes pekan lalu di Jakarta menentang partisipasi Israel dalam turnamen tersebut.

Pemain sepak bola dan penggemar Indonesia bereaksi dengan air mata dan kemarahan setelah hak tuan rumah Piala Dunia U-20 dicabut hanya delapan minggu sebelum dimulainya turnamen di tengah gejolak politik atas partisipasi Israel, membuat sepak bola Indonesia berisiko terkena sanksi lebih lanjut. Ajang sepak bola usia muda diharapkan menjadi kesempatan langka di pentas sepak bola global bagi negara yang belum pernah ke Piala Dunia sejak merebut kemerdekaan. Namun secara resmi dibatalkan Rabu setelah dua gubernur daerah mengatakan mereka tidak akan mengizinkan tim Israel bermain di wilayah mereka. FIFA mengatakan Indonesia dikeluarkan dari pementasan turnamen 24 tim yang dijadwalkan dimulai pada 20 Mei “karena keadaan saat ini,” tanpa merinci lebih lanjut. Dalam pertemuan emosional dengan pemain muda Indonesia dan pelatih mereka di Jakarta, Kamis, Zainudin Amali, Wakil Ketua Persatuan Sepak Bola Nasional, meminta maaf. Beberapa pemain terlihat menitikkan air mata sementara yang lain menunduk sedih.

Hokky Cakara sebagai striker Timnas U-20 Indonesia menyebutkan bahwa hal ini adalah keputusan memalukan yang menghancurkan impian Timnas U-20 Indonesia, dan sekarang Timnas U-20 Indonesia bingung tentang masa depan mereka sebagai pemain jika FIFA menjatuhkan sanksi. Shin Tae-yong, mantan pemain sepak bola profesional Korea Selatan dan manajer yang melatih tim nasional sepak bola Indonesia, mengatakan kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 merupakan kerugian besar.

Negara tuan rumah secara otomatis memenuhi syarat untuk bermain di Piala Dunia; dengan dicabutnya hak menjadi tuan rumah, tim U-20 Indonesia kini bisa tersingkir dari turnamen tersebut. Apakah tim Indonesia akan tetap mendapat jatah tuan rumah secara otomatis masih belum jelas dari pengumuman FIFA. Piala Dunia U-20 seharusnya menjadi acara perayaan akbar setelah tahun yang sulit bagi sepak bola Indonesia. Musim gugur yang lalu, lebih dari 125 orang tewas dalam penyerbuan di pertandingan liga domestik. Tragedi itu menyoroti perjuangan panjang sepak bola Indonesia, dari korupsi hingga kehadiran keamanan yang kejam di pertandingan. Menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 seharusnya membuka halaman baru yang lebih cerah untuk sepak bola di negara tersebut.

Setelah pengumuman FIFA, media sosial populer dibanjiri dengan komentar kemarahan dari para penggemar yang kecewa. Banyak yang menyalahkan politik setahun menjelang pemilihan presiden. Indonesia adalah negara mayoritas Muslim

paling populer di dunia dan tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Israel. Delegasi Israel pernah ke Indonesia untuk acara olah raga dan diplomasi sebelumnya, termasuk empat orang Israel yang berkompetisi di World Cycling Championship bulan lalu di Jakarta. Sejumlah anggota Parlemen Israel juga menghadiri konferensi Persatuan Antarparlemen di Bali tahun lalu dan disambut hangat oleh Ketua DPR RI Puan Maharani, cucu dari presiden pertama Indonesia, Sukarno, dan oleh Gubernur Bali Wayan Koster, yang merupakan orang pertama yang menolak tim sepak bola pemuda Israel.

Duta Besar Palestina untuk Indonesia, Zuhair Al-Shun, mengaku tidak keberatan dengan tim Israel yang mengikuti turnamen tersebut. Partisipasi negara-negara di ajang ini [Piala Dunia U-20] tidak ada hubungannya dengan disukai atau tidaknya suatu negara peserta. Arya Sinulingga, anggota panitia pelaksana Persatuan Sepak Bola Nasional, menyatakan keprihatinan atas dampak lebih lanjut. Federasi sepak bola Indonesia bisa lebih didisiplinkan oleh FIFA. Skorsing dapat menghapus Indonesia dari kualifikasi Asia untuk Piala Dunia 2026. Kualifikasi kontinental dimulai pada bulan Oktober. Keputusan itu menyusul pertemuan di Doha, Qatar, antara presiden federasi sepak bola Indonesia Erick Thohir dan Gianni Infantino, presiden FIFA, badan sepak bola dunia.

CONCLUSION/SIMPULAN

Badan sepak bola dunia FIFA telah mencabut hak Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Pria U-20 akhir tahun ini setelah seorang pejabat Indonesia keberatan dengan partisipasi Israel. FIFA telah melakukan pemutusan ini karena keadaan saat ini, untuk menghapus Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023. Tuan rumah baru akan diumumkan sesegera mungkin, dengan tanggal turnamen saat ini tetap tidak berubah. Hal itu mengatakan sanksi terhadap Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) juga dimungkinkan. Sebanyak 24 tim dijadwalkan bermain di turnamen remaja di enam kota di Indonesia dari 20 Mei hingga 11 Juni. Israel lolos untuk pertama kalinya.

Sepak bola sangat populer di Indonesia, tetapi kekerasan dan salah urus telah menjangkiti liga selama beberapa dekade. Negara ini masih belum pulih dari salah satu bencana stadion paling mematikan di dunia, di mana sedikitnya 135 orang tewas dan lebih dari 300 lainnya luka-luka di Stadion Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur, pada Oktober lalu. Memperoleh hak tuan rumah Piala Dunia U-20 telah menjadi langkah signifikan bagi sepak bola Indonesia dan kehilangan turnamen mengancam reputasi negara dalam olahraga.

Sentimen anti-Israel memuncak di kalangan Muslim konservatif di Indonesia dan awal bulan ini, pengunjung rasa berbaris di ibukota Jakarta menuntut pemerintah melarang Israel bermain di turnamen tersebut. Presiden Indonesia Joko "Jokowi" Widodo mengimbau publik dalam pidato yang disiarkan televisi pada hari Senin,

menegaskan kembali dukungan Indonesia untuk Palestina tetapi juga menekankan negara harus mengikuti peraturan FIFA, menurut kantor berita Antara. Presiden PSSI Erick Thohir mengatakan dia mengajukan kasus Indonesia kepada presiden FIFA Gianni Infantino pada hari Rabu, termasuk menunjukkan kepadanya surat dari Presiden Indonesia.

Thohir, mantan pemilik dan ketua raksasa Italia Inter Milan, mengatakan Indonesia harus membuktikan kepada FIFA bahwa mereka akan bekerja lebih keras untuk mengubah sepak bola (dan) menuju sepak bola yang bersih dan berprestasi. Arya, pengurus Persatuan Sepak Bola Indonesia, mengatakan komunitas sepak bola di negara Asia Tenggara itu “sangat kecewa” dengan keputusan tersebut dan para pejabat sedang melobi FIFA untuk tidak menjatuhkan sanksi lebih lanjut. FIFA mengatakan akan terus bekerja sama dengan Indonesia dan PSSI “dalam proses transformasi sepak bola Indonesia menyusul tragedi yang terjadi pada Oktober 2022,” merujuk pada bencana stadion di Jawa Timur. Adapun Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan Indonesia gagal menjadi rumah FIFA U-20 World Cup.
2. mengungkapkan kebaruan yang relevan pada konteks sepak bola Indonesia.
3. Mengidentifikasi kesenjangan dalam persiapan Indonesia menjadi tuan rumah dan menganalisis faktor penyebabnya.
4. Menyajikan tinjauan pustaka yang relevan untuk memperkuat pemahaman perihal gagalnya Indonesia sebagai tuan rumah.
5. Menyampaikan dasar penekanan untuk topik-topik yang akan dibahas pada studi ini

REFERENCE/RUJUKAN

- Luqman, K. (2023, Maret 30). Waketum PSSI: Indonesia Dicoret FIFA sebagai Tuan Rumah Pildun U20 Bukan karena Kasus Kanjuruhan. Dipetik Mei 21, 2023, dari kompas.tv: <https://www.kompas.tv/article/392945/waketum-pssi-indonesia-dicoret-fifa-sebagai-tuan-rumah-pildun-u20-bukan-karena-kasus-kanjuruhan>
- Triadi, B. (2023, Maret 30). Indonesia Dicoret FIFA Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20, Anggota DPR: Sedih, Tidak Bisa Berkata-kata. Dipetik Mei 21, 2023, dari liputan6: <https://www.liputan6.com/bola/read/5247344/indonesia-dicoret-fifa-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-anggota-dpr-sedih-tidak-bisa-berkata-kata>
- Wildayanti, W. (2023, Maret 30). Indonesia Dicoret FIFA, Asnawi Mangkualam: Dikasih Jalur Khusus untuk Maju, Malah Milih Mundur. Dipetik Mei 21, 2023, dari bolasport: <https://www.bolasport.com/read/313744555/indonesia-dicoret-fifa-asnawi-mangkualam-dikasih-jalur-khusus-untuk-maju-malah-milih-mundur>
- Bramasta, D. B. (2023, Maret 30). Pengamat Beberkan Faktor Indonesia Dicoret Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20: Penolakan Israel, Anggap Remeh FIFA.

Dipetik Mei 21, 2023, dari kompas.com:

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/30/111500565/pengamat-beberkan-faktor-indonesia-dicoret-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20?page=all>

Detik.com, T. (2023, Maret 30). Potensi Sanksi Indonesia Usai Dicores Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20. Dipetik Mei 21, 2023, dari sport.detik:

<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6645535/potensi-sanksi-indonesia-usai-dicoret-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20>

Supartha, G. R. M. P., Putri, P. K., & Resen, P. T. K. Rasionalisasi Keputusan Rusia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA 2018.